



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK MTS. NEGERI 2 LABUHANBATU

Ruslansyah*¹; Bahri²; Marwanting³, Ahmad Syawaluddin⁴, Andi Dewi Riang Tati⁵

ruslansyahdhuri@gmail.com *

^aMTs. Negeri 2 Labuhanbatu, Jalan Binaraga Rantauprapat, 21426, Labuhanbatu, Indonesia

^{bde} Universitas Negeri Makassar, Jalan Andi Pangerang Pettarani Gunung Sari Makassar, 90222, Indonesia.

^cSMPN 29 Makassar, Makassar, Indonesia

Article history:

Received 11 November 2024; Revised 6 March 2025; Accepted 5 June 2025; Published 30 June 2025

Abstract: *This research aims to determine student learning outcomes in Integrated Social Sciences Subjects by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model using PowerPoint media. The type of research is Classroom Action Research (PTK) using qualitative descriptive data analysis techniques. Implementation of actions is carried out through two cycles and each cycle consists of planning, implementation and observation and reflection. The subjects of this research were class IX MTs students. Negeri 2 Labuhanbatu, totaling 32 people, consists of 18 male students and 14 female students. The data collection technique uses a learning outcomes test consisting of a pretest and posttest. The research results obtained showed that the percentage of students' learning completeness that occurred in the pre-cycle was 46.87% and had increased with a completeness percentage of 71.87% in cycle I and increased again to 90.63% in cycle II.*

Keywords: *Problem Based Learning, Powerpoint, Learning Results.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media powerpoint. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pelaksanakan tindakan yang dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs. Negeri 2 Labuhanbatu yang berjumlah 32 orang terdiri dari 18 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang terdiri dari pretest dan posttest. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik yang terjadi pada prasiklus adalah 46,87% telah mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 71,87% pada siklus I dan mengalami peningkatan kembali menjadi 90,63% pada siklus II.

Kata kunci: Problem based learning, Powerpoint, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (IPS Terpadu) adalah salah satu mata pelajaran yang penting didalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, dikatakan terpadu karena bidang studi IPS Terpadu gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial kedalam satu bidang studi sehingga ruang lingkup IPS Terpadu tergolong sangat luas. Diperlukan kompetensi yang baik bagi guru untuk dapat mengelolah pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas guru adalah melakukan terobosan dengan menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang memungkinkan solusi permasalahan belajar yang bermuara terhadap peningkatan hasil belajar dan prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 ditemukan beberapa masalah pembelajaran di Kelas IX MTs Negeri 2 Labuhanbatu, yaitu: 1) peserta didik mengalami kebosanan dalam pembelajaran; 2) tidak fokus pada materi pelajaran yang disampaikan; 3) minat terhadap pembelajaran rendah; 4) media dan metode pembelajaran yang monoton. Setelah dieksplorasi dan dianalisis ditemukan bahwa yang menjadi akar penyebab masalah adalah model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang mendukung bangkitnya semangat belajar peserta didik.

Melalui berbagai kajian literatur dan wawancara, ditemukan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan media pembelajaran powerpoint. Pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis (Bean & Melzer, 2021; Susanto, 2020). PBL dapat mendukung peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon peserta didik yang baik (Choi et al., 2019; Supriatna, 2020). PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat dan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik (Hasanah et al., 2021).

Menggunakan media presentasi PowerPoint, lebih menarik perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran (Azzajjad et al., 2023; Suaib, 2020). Hal itu disebabkan materi yang akan disampaikan sudah dikemas dalam sebuah program komputer. Materi yang dikemas dapat guru sesuaikan dengan kebutuhan. Materi bisa berupa teks, gambar, video, hingga animasi interaktif.

Materi pembelajaran yang menarik akan membuat rasa penasaran peserta didik tinggi untuk mendalami materi tersebut setelah kelas berakhir (Adnan, 2017; Siddiqui et al., 2022). Guru juga dapat menyampaikan materi pembelajaran secara utuh, ringkas, dan cepat melalui *pointer-pointer* materi yang tersedia. Dengan menggunakan media Microsoft Powerpoint maka proses belajar mengajar akan semakin memudahkan bagi peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu dengan digunakan media Microsoft Powerpoint akan mengurangi verbalisme, sehingga materi yang disampaikan semakin jelas dan pengajaran akan semakin menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar peserta didik (Muthoharoh, 2019). Media pembelajaran powerpoint dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat (Nurhayati et al., 2020). Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media komputer bentuk powerpoint dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Wulandari et al., 2020).

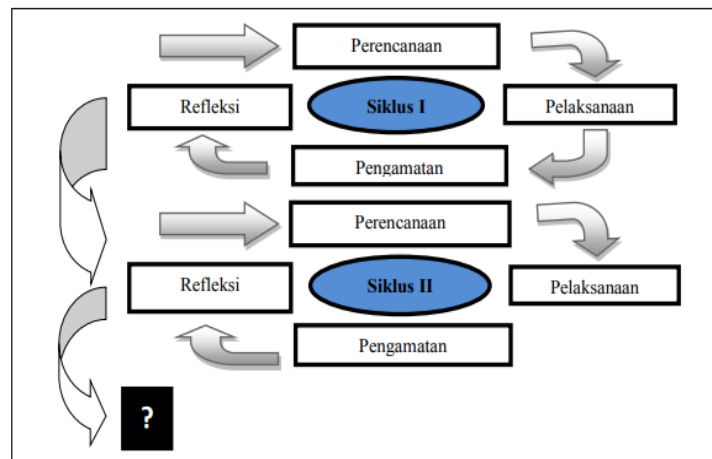
Model Pembelajaran PBL memiliki kelebihan, yaitu: 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) Dapat meningkatkan pengendalian diri peserta didik, 3) Peserta didik memiliki peluang mempelajari/menyelidiki peristiwa multidimensi dengan cara pandang yang lebih dalam, 4) Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah, 5) Peserta didik terdorong untuk mempelajari materi serta konsep baru pada saat memecahkan masalah, 6) Meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik agar dapat belajar dan bekerja dalam kelompok, 7) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal berpikir kritis dan berpikir ilmiah, 8) Memadukan teori dan praktik sehingga mendorong peserta didik untuk memadukan pengetahuan lama dan baru, 9) Mendukung proses pembelajaran dikelas, 10) Peserta didik mendapatkan keterampilan memanfaatkan waktu, fokus, mengumpulkan data, menyusun laporan dan evaluasi, dan 11) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sepanjang hidup mereka (Zainal, 2022).

Selanjutnya kelebihan penerapan media powerpoint dalam proses pembelajaran adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik, dan sound menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi. Media powerpoint juga dapat mengakomodasi semua gaya belajar peserta didik. Program ini dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki gaya belajar, visual, auditif maupun kinestetik sekaligus. Software ini sangat mudah untuk digunakan dan tidak dibutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengoprasikannya karena dapat dipelajari secara otodidak oleh siapa saja yang mau belajar (maryana, 2019). Bertolak dari uraian diatas, penelitian ini mengambil judul penerapan model pembelajaran ppl dengan media powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mts. Negeri 2 labuhanbatu.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dapat didefinisikan sebagai *action research* oleh guru yang sekaligus sebagai pelaku penelitian di kelas baik secara sendiri maupun berkolaborasi bersama guru bidang studi yang sama dengan

merancang, melaksanakan, serta merefleksi aksi dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas melalui tindakan tertentu dan siklus tertentu (Fauzia, 2018). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menemukan konsep pembelajaran secara mandiri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara garis besar penelitian ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan aksi, observasi atau pengamatan, dan kegiatan refleksi. Sketsa rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Spirial Rancangan PTK (Rukajat: 2018)

Subjek penelitian sebagai penyedia informasi yang digunakan dan juga sebagai sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs. Negeri 2 Labuhanbatu yang berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 18 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas IX MTs. Negeri 2 Labuhanbatu. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah *test* yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*, pada setiap siklus dan yang ada. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal yang dimiliki peserta didik sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *problembased learning* yang dipadukan dengan media *powerpoint*.

Instrumen penilaian yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini berupa soal uraian yang berjumlah 5 (lima) butir soal. Yang kemudian dijawab siswa secara tertulis dilembar jawaban yang disediakan dibawah soal yang diberikan, yang selanjutnya dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar bidang studi IPS Terpadu yang dilakukan setiap siklus yang telah direncanakan pada penelitian ini. Untuk menentukan dengan jelas lingkup penelitian dan juga petunjuk dalam menulis butir soal dalam instrumen, maka dibuatkan kisi-kisi yang disusun berdasarkan objek tindakan yang dilakukan dikelas.

Adapun kisi-kisi yang dipakai sebagai petunjuk pembuatan butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Soal Siklus 1

KD	Materi	Indikator soal	Level Kognitif	Nomor soal	Bentuk soal
3.1. Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang Benua Australia yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	Letak dan Luas Wilayah Indonesia	Disajikan peta benua Australia	C4	1,2	Uraian
	Iklim Benua Australia	Disajikan peta benua Australia	C4	3,4	Uraian
	Pembagian Wilayah Benua Australia	Disajikan peta buta Benua Australia	C4	5	Uraian

Tabel 2. Kisi-kisi soal Siklus 2

KD	Materi	Indikator soal	Level Kognitif	Nomor soal	Bentuk soal
3.1. Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang Benua Australia yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	Bentuk Muka Bumi Benua Australia	Disajikan informasi tentang bentuk muka bumi Australia	C4	1,2	Uraian
	Flora dan Fauna Benua Australia	Disajikan data Flora dan Fauna Benua Australia	C4	3,4	Uraian
	Kondisi Penduduk Benua Australia	Disajikan Data Penduduk Benua Australia	C4	5	Uraian

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar peserta didik. Analisis tingkat hasil belajar peserta didik yang dilakukan diperoleh berdasarkan rata-rata nilai peserta didik dan ketuntasan belajarnya, selanjutnya dikonversi ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Keberhasilan suatu penelitian dapat dilihat dari kemajuan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh madrasah yaitu memperoleh nilai secara individu minimal 65. Adapun indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: Rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai 75% dengan kategori tinggi dan ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 85% dengan kategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IX MTs. Negeri 2 Labuhanbatu yang berjumlah 32 orang peserta didik yang terdiri dari 18 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan didapati hasil sebagaimana tercantum pada rekapitulasi hasil belajar peserta didik dari kegiatan pra siklus, Siklus I sampai siklus II pada Tabel 2, berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik

Uraian Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik	32	32	32
Jumlah nilai	2030	2388	2736
KKM	65	65	65
Nilai rata-rata	63,44	74,63	85,50
Nilai tertinggi	76	90	96
Nilai terendah	46	50	62
Jumlah peserta didik tuntas	15	23	29
Jumlah peserta didik tidak tuntas	17	9	3
Persentase ketuntasan belajar	46,87%	71,87%	90,63%

Berdasarkan data dari Tabel 2 di atas diketahui kegiatan prasiklus Nilai rata-rata yang diperoleh dari 32 orang peserta didik sebesar 63,44. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 15 orang peserta didik atau sekitar 46,87%, jika kemudian ketuntasan hasil belajar siswa tersebut dikomparasikan kedalam PAP skala lima, maka ketuntasan hasil belajar tersebut berada pada tingkat sangat rendah. Bertolak dari hal ini alternatif solusi yang diambil untuk menyelesaikan permasalahan adalah dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dengan media *powerpoint* yang dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan siklus I yang dilakukan pada 32 peserta didik mendapatkan hasil nilai rata-rata 74,63, dengan 23 orang peserta didik atau 71,87% yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah dikomparasi dengan PAP skala lima, maka ketuntasan hasil belajar tersebut termasuk pada kategori cukup. Pada kegiatan siklus II dari 32 peserta didik yang menjadi sampel didapatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata 85,50. Sedangkan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas diatas KKM 65 berjumlah 29 orang peserta didik atau 90,63%. Selanjutnya untuk mengetahui kenaikan hasil belajar peserta didik pada pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II dapat terlihat pada tabel 3, berikut:

Tabel 3. Besaran Kenaikan Hasil belajar Peserta Didik

Uraian	Pra Siklus	Kenaikan	Siklus I	Kenaikan	Siklus II
Rata-rata nilai	63,44	11,19	74,63	10,87	85,50
Ketuntasan belajar	46,87%	25%	71,87%	18,76%	90,63%
Ketuntasan PAP	Sangat rendah		Cukup		Sangat tinggi

Berdasarkan data tabel 3 diatas terlihat bahwa ada peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dari pra siklus (63,44) ke siklus I (74,63) setelah pelaksanaan siklus I yaitu sebesar 11,19 poin, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II (85,50) sebesar 10,87 poin setelah pelaksanaan siklus II. Kemudian ketuntasan belajar para pra siklus sebelum tindakan dilakukan adalah 46,87% atau tergolong kategori sangat rendah, setelah dilakukan tindakan pada siklus I diketahui ketuntasan belajar peserta didik naik 25 poin diangka 71,87% yang tergolong kategori cukup. Sedangkat pada tindakan siklus II diketahui terjadi peningkatan sebesar 18,76 poin atau berada pada 90,63% yang berarti tergolong kategori sangat tinggi. Ketuntasan hasil belajar menurut PAP peserta didik ditentukan berdasarkan kategori nilai hasil belajar peserta didik pada tabel 5, berikut:

Tabel 5. Kategori nilai hasil belajar peserta didik

Rentang Nilai	Kategori
86-100	Sangat tinggi
75-85	Tinggi
65-74	Cukup
55-64	Rendah
<54	Sangat rendah

Data hasil penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan terus menerus atau kontinyu dari pra siklus ke siklus I dan juga dari siklus I ke siklus kedua dan besaran peningkatan yang didapat tergolong sangat signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dengan media pembelajaran *powerpoint* menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas IX MTs. Negeri 2 Labuhanbatu. Dimana pada siklus pertama terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari sangat rendah pada pra siklus menjadi cukup pada siklus I dan dari cukup pada siklus pertama meningkat menjadi sangat tinggi pada siklus II. Hasil belajar siswa yang merupakan *output* dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan tentunya diharapkan terus mengalami peningkatan hal ini sebagai bentuk dari keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, model pembelajaran ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Model yang seperti ini tentunya akan membantu guru bidang studi tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran bidang studi masing-masing (Isma et al., 2022). Masalah dalam pembelajaran yang sering kali timbul dalam proses pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini diketahui dari data awal nilai ulangan harian peserta didik yang masih berada di bawah KKM. Tentunya banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya adalah model pembelajaran. Model Pembelajaran *Problem based learning* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk aktif dan memotivasi peserta didik agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran yang dipelajari dikelas. Setelah penelitian dilakukan ternyata hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional (Dawilai et al., 2021; Djonomiarjo, 2020).

Masalah pembelajaran seperti peserta didik yang terlihat kurang bersemangat, peserta didik kurang berminat terhadap proses pembelajaran, peserta didik kurang fokus pada materi pembelajaran, guru yang masih mendominasi proses pembelajaran dikelas, sedangkan peserta didik masih pasif, guru ketika mengajar kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran, akan berdampak pada terhadap hasil belajar peserta didik. Penggunaan media *powerpoint* dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik pada materi ajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain itu juga sangat membantu guru menyampaikan materi ajar yang seolah-olah kongkrit dan berada didepan kelas peserta didik secara langsung (Widodo et al., 2021). Pembelajaran bidang studi IPS Terpadu dengan menggunakan media *powerpoint* diketahui dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru yaitu mencapai kualitas proses pembelajaran yang baik dapat tercapai (Susmiati, 2021). Berdasarkan uraian tersebut maka penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dengan media *Powerpoint* sudah tepat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan diatas maka diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan positif dari penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dengan media *powerpoint* terhadap hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas IX MTs. Negeri 2 Labuhanbatu. Persentase ketuntasan hasil belajar pada masa pra siklus sebesar 46,87% meningkat sebesar 25 poin pada pelaksanaan tindakan siklus I sehingga menjadi sebesar 71,87% dan terus meningkat pada siklus II sebesar 90,63%. Atas dasar hasil penelitian ini proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model *Problem based learning* dan media *powerpoint* sudah tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, M. (2017). Perceptions of Senior-Year ELT Students for Flipped Classroom: A Materials Development Course. *Computer Assisted Language Learning*, 30(3-4), 204-222.
- Azzajjad, M. F., Halima, H., Rahayu, A., & Ahmar, D. S. (2023). Treffinger Learning Model Assisted by PPT Media is it Affects Student Learning Outcomes? *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, 1(2), 50-57.
- Bean, J. C., & Melzer, D. (2021). *Engaging ideas: The Professor's Guide to Integrating Writing, Critical Thinking, and Active Learning in the Classroom*. John Wiley & Sons.
- Choi, J., Lee, J.-H., & Kim, B. (2019). How does Learner-Centered Education Affect Teacher Self-Efficacy? The Case of Project-Based Learning in Korea. *Teaching and Teacher Education*, 85, 45-57.
- Dawilai, S., Kamyod, C., & Prasad, R. (2021). Effectiveness Comparison of the Traditional Problem-Based Learning and the Proposed Problem-Based Blended Learning in Creative Writing: A Case Study in Thailand. *Wireless Personal Communications*, 118, 1853-1867.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43-52.
- Isma, T. W., Putra, R., Wicaksana, T. I., Tasrif, E., & Huda, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 155-164.
- Maryana, M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika menggunakan Powerpoint dan Ispring Quizmaker pada Materi Teorema Pythagoras. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2).
- Muthoharoh, M. (2019). Media powerpoint dalam Pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26 (1), 21-32.
- Nurhayati, N., Arafat, Y., & Fitriani, Y. (2020). Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Matematika dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 13(1), 75-87.

- Siddiqui, S., Maher, M. Lou, Najjar, N., Mohseni, M., & Grace, K. (2022). Personalized Curiosity Engine (Pique): A Curiosity Inspiring Cognitive System for Student Directed Learning. *CSEDU* (1), 17–28.
- Suaib, F. R. (2020). Development of Interactive Video Based Powerpoint Media in Mathematics Learning. *Journal of Educational Science and Technology*, 6(2), 167–177.
- Supriatna, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (pbl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 15–19.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion dengan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–60.
- Susmiati, S. (2021). Penggunaan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 118275 Sialang Pamoran II Kecamatan Silangkitang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(1), 62–72.
- Widodo, H., Cahyadi, N. T., & Sari, D. P. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint pada Siswa Kelas VI C SD Negeri 064025 Medan. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 11(1), 155–165.
- Wulandari, N., Septyani, N., & Jusrianto, A. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Multimedia Power Point untuk Konsep Sistem Saraf di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 1(2), 39–44.
- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.